BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam analisis terhadap deiksis persona orang kedua dalam novel *The Whipping Boy* karya Sid Fleichman ini, ditemukan penggunaan deiksis persona orang kedua tersebut dalam dua bentuk, yaitu: *gestural* dan *symbolic*, dan penggunaan deiksis persona orang kedua yang menunjukkan hubungan status sosial antara pembicara dan lawan bicara dalam suatu ujaran terbagi dalam dua bentuk yaitu: *asymmetric* dan *symmetric*.

Berdasark ananalisis data, ditermukan bahwa bentuk penggunaan deiksis persona orang kedua *s*ecara *gestural* dapat dilihat dari adanya indikasi fisikal baik dalam gerakan tubuh, pandangan mata, ataupun gerakan tangan yang dapat menunjukkan arah rujukan penutur terhadap penerima tuturan serta membantu memahami makna dari ujaran tersebut.

Bentuk deiksis persona orang kedua yang digunakan secara *symbolic* pemahaman makna dan arah rujukan pembicara terhadap lawan bicaranya dapat dilihat dari konteks wacana ataupun melihat dari partisipan yang terdapat pada saat ujaran tersebut terjadi di dalam suatu wacana tertulis,

Penggunaan deiksis persona orang kedua yang menunjukkan hubungan status sosial secara *asymmetric* yang terjadi antara pembicara dan lawan bicara dalam suatu konteks ujaran dapat dilihat dari adanya pemakaian bahasa formal

serta penggunaaan gelar yang digunakan pembicara dalam rujukan terhadap lawan bicara.

Penggunaan deiksis persona orang kedua yang menunjukkan hubungan status sosial secara *symmetric* yang terjadi antara pembicara dan lawan bicara dalam suatu konteks ujaran dapat dilihat dari adanya pemakaian bahasa informal maupun penggunaaan nama panggilan langsung yang digunakan pembicara untuk menunjukkan kesetaraan dan kedekatan secara status sosial terhadap lawan bicara.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan deiksis persona orang kedua di dalam teks berbahasa Inggris merupakan unsur yang penting karena jika pemahaman rujukan dari penggunaan deiksis persona orang kedua tidak dipahami akan menimbulkan kesulitan dalam memahami suatu teks. Dalam analisis juga terlihat bahwa penggunaan deiksis persona orang kedua dapat memudahkan para pembaca untuk memahami isi dari bacaan dengan cara mengetahui pembicara dan lawan bicara dari suatu ujaran dalam bentuk tulisan, selain itu juga dapat dilihat bahwa penggunaan deiksis persona orang kedua dapat memudahkan pembaca untuk memahami kedudukan sosial masing-masing karakter sehingga membuat pemahaman isi dari novel tersebut lebih efektif .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan analisis tentang deiksis bisa lebih detail dalam pembahasannya. Dalam penelitian ini pertama, penulis tidak menemukan banyak data dari cara penggunaan deiksis persona orang kedua secara

symbolic maka dari itu penulis selanjutnya disarankan agar mencoba memilih skrip film agar lebih banyak menemukan banyak data analisis. Kedua, penulis selanjutanya bisa menganalisis tentang hubungan status sosial antara partisipan dengan lebih detail dengan cara menyimpulkan manakah yang lebih dominan antara bentuk hubungan *asymmetric* dan *symmetric.* Demikian saran yang bisa penulis berikan semoga penelitian selanjutnya bisa melengkapi penelitian penulis saat ini, agar pembaca dapat lebih mengerti mengenai ekspresi deiksis persona orang kedua dan membantu pemahaman teks bahasa Inggris